

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN “DALAM
PERLUASAN AREAL TANAM JAGUNG HIBRIDA”
DI DESA NEGERI RATU BARU KABUPATEN OKUT**

**THE PERCEPTION OF FARMERS ON THE
PERFORMANCE OF AGRICULTURAL EXTENSION
“IN EXPANSION OF PLANTING AREA HYBRID
CORN” AT NEGERI RATU BARU DISTRICT OKUT
REGENCY**



Yuvi Junilla

05011181320007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

YUVI JUNILLA. The Perceptions of Farmers on the performance of agricultural extension in expansion of planting area hybrid corn at negeri ratu baru distric OKUT regency (Dibimbing oleh **FAUZIAH ASYIEK** dan **HENNY MALINI**).

The purpose of this research is to: 1) Measure the perception of farmers on the performance of agricultural extension in Ratu Baru Village, Bunga Mayang District, East OKU Regency. 2) Measuring the success rate of farmers in the expansion program of hybrid corn planting area in Ratu Baru Village, Bunga Mayang District, East OKU Regency. 3) To analyze the correlation between farmer perception to success level in Ratu Baru Village, Bunga Mayang District, East OKU Regency.

This research was conducted at Desa Ratu Baru District of Bunga Mayang Regency of East OKU. Data collection in this research area has been done in August 2017. The research method is survey method. The method of this survey was conducted by examining 32 sample farmers doing corn farming. Sampling method that will be used in this research is simple random sampling (Simple Random Sampling). Data collected through interviews directly using questionnaires, and using primary and secondary data collection methods. Farmers' perceptions on PPL Performance are processed using scoring, then linked to the level of hybrid program hybrid corn yields are processed using spss 20.

The results of this study indicate that the perception of farmers on PPL Performance in Ratu Baru Village, Bunga Mayang District, East OKU Regency measured through 3 indicators, namely program preparation, program implementation, and program evaluation are high with average work performance score 7.01. In the second objective, the success rate of farmers in the expansion program of hybrid corn plantation area in Ratu Baru Village, Bunga Mayang District, East OKU Regency measured through 3 indicators, namely land optimization, production increase, farmer empowerment is high with average score 8,01. There is a negative relationship between Farmers Perceptions on Farmers' Agricultural Extension Performance in "Expansion of Hybrid Maize Planting Areas" in Ratu Baru State Village OKUT District.

Keywords: Farmer Perceptions, PPL Performance, Hybrid Corn PAT Program.

RINGKASAN

YUVI JUNILLA. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam “Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida” Di Desa Negeri Ratu Baru Kabupaten OKUT (Dibimbing oleh **FAUZIAH ASYIEK** dan **HENNY MALINI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mengukur persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. 2) Mengukur tingkat keberhasilan petani pada program perluasan areal tanam jagung hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. 3) Menganalisis hubungan antara persepsi petani terhadap tingkat keberhasilan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Pengambilan data pada daerah penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2017. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei. Dimana metode survei ini dilakukan dengan meneliti 32 petani contoh yang melakukan usahatani jagung. Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner, dan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Persepsi petani terhadap Kinerja PPL diolah menggunakan skoring, lalu dihubungkan dengan tingkat keberhasilan program PAT jagung hibrida diolah menggunakan spss 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap Kinerja PPL di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur yang diukur melalui 3 indikator yaitu persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program tergolong tinggi dengan rata-rata Nilai prestasi kerja 7,01. Pada tujuan kedua, tingkat keberhasilan petani pada program perluasan areal tanam jagung hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur yang diukur melalui 3 indikator yaitu optimalisasi lahan, peningkatan produksi, pemberdayaan petani tergolong tinggi dengan skor rata-rata 8,01. Terdapat hubungan negatif antara Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam “Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida” Di Desa Negeri Ratu Baru Kabupaten OKUT.

Kata kunci : Persepsi Petani, Kinerja PPL, Program PAT Jagung Hibrida.

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN “DALAM PERLUASAN AREAL TANAM JAGUNG HIBRIDA” DI DESA NEGERI RATU BARU KABUPATEN OKUT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Yuvi Junilla
05011181320007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN DALAM “PERLUASAN AREAL
TANAM JAGUNG HIBRIDA” DI DESA NEGERI RATU BARU
KABUPATEN OKUT**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Yuvi Junilla
05011181320007**

Pembimbing I

Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M. A., Ph. D
NIP 195203211976122001

**Indralaya, Maret 2018
Pembimbing II**

Henny Malini, S.P., M.Si
NIP 197904232008122004

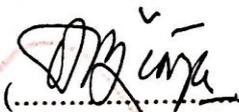
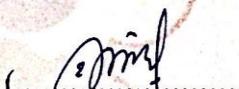
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam “Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida” di Desa Negeri Ratu Baru Kabupaten OKUT” oleh Yuvi Junilla telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Februari 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M. A., Ph. D. Ketua 
NIP 195203211976122001
2. Henny Malini, S.P., M.Si. Sekretaris 
NIP 197904232008122004
3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. Anggota 
NIP 198112222003122001
4. Elly Rosana, S.P., M.Si. Anggota 
NIP 197907272003122003
5. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. Anggota 
NIP 197711022005011001

Indralaya, Maret 2018 |
Ketua Program Studi
Agribisnis




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuvi Junilla

Nim : 05011181320007

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan
Dalam “Program Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida di Desa
Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayanng Kabupaten OKU
Timur.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2018



{ Yuvi Junilla }

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Juni 1995 di Kota Palembang, merupakan anak tunggal. Orang tua bernama Efimardi, SE dan Yusniar.

Pendidikan Sekolah Dasar di selesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 07 Martapura. Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di MTS Negeri Martapura dan Sekolah Menengah Atas tahun 2013 di SMA Negeri 1 Martapura. Sejak Agustus 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Selama kuliah, penulis juga aktif menjadi pengurus di organisasi serta mengikuti kegiatan internal maupun eksternal kampus diantaranya Anggota di HIMASEPERTA (Himpunan mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) Periode Tahun 2014-2015 dan juga Anggota dari Biro Kestari di HIMAPURA (Himpunan Mahasiswa Martapura) Periode 2014-2015.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan pada bulan April 2016 yang berjudul “Budidaya dan Analisis Usahatani Selada Amandine (*Lactuca Sativa L.*) Secara Hidroponik Menggunakan Sistem DFT di Poligon Bukit Sejahtera, Kota Palembang”. Kemudian penulis juga telah melaksanakan Magang pada bulan Agustus 2016 dengan judul “Tinjauan Proses Pemeliharaan Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca Cajuputi*) Terhadap Lahan Bekas Tambang di PT Bukit Asam (Persero) TBK, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.”

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam “Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Jagung Hibrida” di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur”. Laporan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtuaku tercinta, papaku Efimardi, S.E, mamaku Yusniar dan nenek-nenekku beserta keluargaku yang selalu mendoakan dalam diam, memberi dukungan, semangat, dukungan materi, dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis. Kepada papa dan mama terimakasih yang sudah menyayangiku sampai sekarang dengan semerepotkan ini.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si, sebagai ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.
3. Ibu Ir.Hj. Fauziah Asyiek, M.A.,Ph.D dan ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan dan membantu penulis mulai awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar yang berada di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, staf tata usaha Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian pUniversitas Sriwijaya yang telah membantu penulis.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Imas, Rizka, Kikik, Jubai, Anti, Indah, Cece, Tiara, Ruelin, Lassyka, Mega, Renda, Venny, Tian atas dukungan, bantuan dan kebersamannya selama ini dan semoga komunikasi kita tetap terjaga.

6. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ade, Bona, Dani, Rizki, Juanda, Jerry atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama ini dan semoga komunikasi kita tetap terjaga.
7. Seluruh keluarga Agribisnis 2013 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas kebersamaannya, atas suka dan duka dalam kegiatan belajar kita.
8. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki laporan hasil penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Indralaya, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Budidaya Jagung Hibrida	9
2.1.2. Konsepsi Persepsi.....	15
2.1.3. Konsepsi Kinerja	17
2.1.4. Konsepsi Penyuluh Pertanian Lapangan	18
2.1.5. Konsepsi Program Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida	20
2.2. Model Pendekatan.....	26
2.3. Hipotesis.....	27
2.4. Batasan Operasional.....	28
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2. Metode Penelitian.....	31
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Pengolahan Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Keadaan Umum Daerah	39
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif	39
4.1.2. Pemerintahan Desa.....	39

	Halaman
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	40
4.1.4. Demografi.	40
4.1.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
4.1.6. Infrastruktur Pendidikan di Desa Negeri Ratu Baru.	41
4.1.7. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Negeri Ratu Baru.....	41
4.1.8. Kondisi Ekonomi.	42
4.1.9. Mata Pecaharian Penduduk.	43
4.1.10. Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	44
4.2. Gambaran Umum Program Perluasan Areal Tanam	44
4.3. Karakteristik Petani Contoh	45
4.3.1. Umur Petani Contoh.....	45
4.3.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	46
4.3.3. Luas Lahan dan Status Lahan Petani Contoh	47
4.3.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	48
4.4. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.....	49
4.4.1. Kinerja PPL Dalam Persiapan Program PAT.	50
4.4.2. Kinerja PPL dalam Pelaksanaan Program PAT.	52
4.4.3. Kinerja PPL dalam Evaluasi Program PAT.	53
4.5. Tingkat Keberhasilan Petani pada Program Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.....	55
4.5.1. Optimalisasi Lahan.....	56
4.5.2. Peningkatan Produksi.....	58
4.5.3. Pemberdayaan Petani	60
4.6. Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Program Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.....	62

	Halaman
BAB 5. Kesimpulan dan Saran.	65
5.1. Kesimpulan.	65
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Produksi Tanaman Palawija di Sumatera Selatan	6
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan.....	34
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas Tingkat Keberhasilan Petani pada Program Perlausan Areal Tanam (PAT) Jagung Hibrida.	36
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.	40
Tabel 4.2. Prasarana pendidikan.	41
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	43
Tabel 4.4. Karakteristik umur petani contoh.....	46
Tabel 4.5. Tingkat pendidikan petani contoh.....	47
Tabel 4.6. Klasifikasi luas lahan petani contoh.....	47
Tabel 4.7. Klasifikasi status lahan petani contoh.....	48
Tabel 4.8. Jumlah anggota keluarga petani contoh.....	49
Tabel 4.9. Rata-rata skor persepsi petani terhadap kinerja PPL.	50
Tabel 4.10. Rata-rata skor persepsi petani terhadap kinerja PPL dalam persiapan program PAT.	50
Tabel 4.11. Rata-rata skor persepsi petani terhadap kinerja PPL dalam pelaksanaan program PAT.....	52
Tabel 4.12. Rata-rata skor persepsi petani terhadap kinerja PPL dalam evaluasi program PAT	54
Tabel 4.13. Rata-rata biaya produksi Usahatani Jagung di Desa Negeri Ratu Baru, 2016.....	54
Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Negeri Ratu Baru, 2016.....	54
Tabel 4.15. Rata-rata skor tingkat keberhasilan program perluasan areal tanam (PAT) jagung hibrida.....	56
Tabel 4.16. Rata-rata skor tingkat keberhasilan program perluasan areal tanam (PAT) jagung hibrida terhadap optimalisasi lahan.....	57
Tabel 4.17. Rata-rata skor tingkat keberhasilan program perluasan	

	Halaman
areal tanam (PAT) jagung hibrida terhadap peningkatan produksi.....	59
Tabel 4.18. Rata-rata skor tingkat keberhasilan program perluasan areal tanam (PAT) jagung hibrida terhadap pemberdayaan petani.	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten OKU Timur..	72
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	73
Lampiran 3. Skor Rata-rata Persepsi Petani Terhadap Kinerja PPL.....	75
Lampiran 4. Skor Rata-rata Indikator Kinerja PPL dalam Persiapan Program.....	77
Lampiran 5. Skor Rata-rata Indikator Kinerja PPL dalam Pelaksanaan Program.....	78
Lampiran 6. Skor Rata-rata Indikator Kinerja PPL dalam Evaluasi Program.....	79
Lampiran 7. Skor Rata-rata Tingkat Keberhasilan Program PAT jagung hibrida	80
Lampiran 8. Skor Rata-rata Indikator Optimalisasi Lahan.	82
Lampiran 9. Skor Rata-rata Indikator Peningkatan Produksi.	83
Lampiran 10. Skor Rata-rata Indikator Pemberdayaan Petani.....	84
Lampiran 11. Biaya Tetap Usahatani Jagung, 2016.	85
Lampiran 12. Biaya Variabel Usahatani Jagung, 2016.....	86
Lampiran 13. Biaya Produksi Usahatani Jagung, 2016.	88
Lampiran 14. Produksi Usahatani Jagung, 2016.....	89
Lampiran 15. Pendapatan Usahatani Jagung, 2016.	90
Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Jagung, 2016.....	91
Lampiran 17. Skor Rata-rata Budidaya Jagung Hibrida Program Perluasan Areal Tanam (PAT).....	92
Lampiran 18. Skor Rata-rata Indikator Persiapan Tanah.....	94
Lampiran 19. Skor Rata-rata Indikator Persiapan Benih.	95
Lampiran 20. Skor Rata-rata Indikator Penanaman.....	96
Lampiran 21. Skor Rata-rata Indikator Pemeliharaan.....	97
Lampiran 22. Skor Rata-rata Indikator Pemanenan.....	98
Lampiran 23. Tabulasi Silang Antara Persepsi Petani dan Tingkat Keberhasilan dalam Program Perluasan Areal Tanam (PAT)	

Jagung Hibrida.....	99
Lampiran 24. Hubungan Antara Persepsi Petani dan Tingkat Keberhasilan Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Jagung Hibrida . .	100
Lampiran 25. Perhitungan Uji Korelasi Spearman Antara Persepsi Petani Terhadap Tingkat Keberhasilan Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Jagung Hibrida.	101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain potensi sumberdaya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi bisnis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap keseluruhan sektor pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Berdasarkan Kementerian Pertanian (2013) sektor pertanian masih merupakan sektor dengan pangsa penyerapan tenaga kerja terbesar dengan persentase 39,9 persen dari total penduduk yang bekerja. Selain peran dibidang penyediaan lapangan kerja, pada periode yang sama tahun 2004-2012 sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan cukup berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, rata-rata berkontribusi sebesar 14 persen per tahun terhadap PDB total. Berdasarkan hal tersebut peran sektor pertanian sangat berperan dalam membangun perekonomian nasional dan menjadi andalan pemerintah untuk sektor penyerapan tenaga kerja nasional.

Kebutuhan terhadap pangan (padi dan palawija) sebagai sumber utama pemenuhan karbohidrat dan protein sebagian besar penduduk, senantiasa meningkat dari waktu ke waktu. Karena itu, komoditas ini menjadi perhatian

dalam pembangunan pertanian, baik dulu, kini ataupun masa mendatang (Dinas Pertanian tanaman Pangan, 2003).

Pada tahun 2015, luas panen jagung hibrida nasional sekitar 3,79 juta hektar dengan produktivitas 51,78 t/ha (BPS 2015). Usaha peningkatan produksi tanaman jagung hibrida selain dilaksanakan melalui peningkatan hasil, juga melalui perluasan areal tanam dengan pemanfaatan lahan yang tersedia. Selama ini peningkatan produksi terutama bersumber dari peningkatan hasil, yang jauh lebih besar dibanding dengan melalui perluasan areal tanam jagung hibrida.

Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi, sehingga sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah padi. Bahkan, jagung dijadikan sebagai bahan pangan utama di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Madura dan Nusa Tenggara. Jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, yang sampai saat ini pengembangannya terus dilakukan, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri seperti industri etanol. Industri yang banyak menggunakan jagung sebagai bahan baku yaitu industri pakan ternak dan industri non-pangan, serta industri makanan dan minuman. Peranan jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik, baik dari harga jual maupun permintaannya (Tim Karya Tani Mandiri 2010).

Seiring dengan berkembangnya sektor peternakan yang didukung oleh berkembangnya industri pakan dan pangan yang menggunakan bahan baku jagung, permintaan jagung dalam negeri terus meningkat. Di sisi lain, pertumbuhan produksi jagung Indonesia masih agak lamban akibat masih rendahnya tingkat produktivitas dan areal pertanaman, sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan dalam negeri. Untuk mengatasi kelebihan permintaan tersebut, pemerintah memutuskan membuka keran impor yang setiap tahunnya meningkat dan bahkan mulai tahun 1990-an status Indonesia telah berubah menjadi negara net-importer jagung (Kasryno, 2002).

Upaya dalam meningkatkan produksi dan menekan impor jagung pemerintah perlu memanfaatkan lahan-lahan pertanian yang berpotensi untuk

pengembangan di Indonesia. Salah satu lahan pertanian yang berpotensi dan masih belum banyak dimanfaatkan adalah lahan kering. Lahan kering merupakan lahan yang sumber airnya bergantung pada curah hujan. Lahan kering pertanian di Indonesia mencapai 86,24 persen dari total luas lahan pertanian di Indonesia. Persentase luas lahan kering pertanian yang tinggi merupakan peluang bagi daerah-daerah potensial lahan kering lainnya di luar sentra produksi untuk mengembangkan komoditas jagung, sehingga dapat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pasar (Tajidan, 2013).

Permintaan jagung yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan perkembangan adopsi inovasi pada benih jagung hibrida. Peningkatan penerapan adopsi inovasi ini dilakukan dalam upaya peningkatan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Permintaan yang meningkat dimanfaatkan oleh sebagian besar petani dengan menanam jagung hibrida. Hasil petani jagung hibrida sangat berbeda dengan petani yang menggunakan jagung komposit. Namun, biaya produksi jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan dengan non hibrida, tetapi keuntungan bersih yang diperoleh petani hibrida lebih besar (Sumaryanto, 2006).

Usahatani jagung hibrida yang dilakukan petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Adanya tujuan ini petani dapat terdorong untuk melakukan suatu tindakan. Munculnya dorongan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri petani (Winardi, 2002).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Sumatera Selatan. Sektor ini berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan pertambangan. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk Domestik Regional Bruto tahun 2010 mencapai 17,28 persen dengan nominal nilai output sebesar 31,42 triliun rupiah (BPS, 2010).

Dalam memenuhi kebutuhan jagung yang terus meningkat, maka upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar agar terwujud swasembada jagung. Peningkatan produksi dan produktivitas dipengaruhi oleh faktor iklim, kesuburan tanah, penggunaan benih unggul, tingkat serangan hama dan penyakit, penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida,

sedangkan dari segi ekonomi dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian, keterampilan dan pengalaman berusahatani petani (Andjani et al, 2010).

Pemenuhan kebutuhan pangan dalam Negeri merupakan upaya peningkatan produksi yang dapat dicapai melalui Peningkatan Produktivitas dan Perluasan Areal Tanam (PAT) sesuai dengan tugas dan fungsinya telah merangkai kegiatan yang mengarah kepada peningkatan produksi melalui kegiatan optimalisasi lahan, rehabilitasi dan konversi lahan serta penambahan baku lahan. (Direktorat Perluasan Areal, 2003).

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dengan demikian karakter penyuluh dapat juga mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja yang pada gilirannya tercermin dalam *performance* atau kinerja, kedua bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluh pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan. Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh dalam penelitian ini adalah dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem sosial, yaitu aspek-aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian (Ani dan Amri, 2006).

Program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan. Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan (Slamet, 2003). Mencermati hal di atas, maka dalam kegiatan penyuluhan, peran seorang penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam upaya mendorong terjadinya

perubahan perilaku petani sasaran sesuai dengan yang dikehendaki. Dengan kata lain, keberhasilan suatu penyuluhan sangat dipengaruhi oleh besarnya peran penyuluh yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan (Mosher, 1997).

Persepsi masyarakat merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Suatu program kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dan memberikan persepsi yang positif. Sama halnya seperti program perluasan areal tanam (PAT) jagung hibrida yang dilaksanakan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga mayang, persepsi positif dari masyarakat dapat menjadi dukungan terhadap program perluasan areal tanam.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman, pada dasarnya memahami persepsi bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi yang dihadapi, melainkan merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi (Thoha, 2007).

Persepsi masyarakat berperan penting terhadap perkembangan program perluasan areal tanam, terutama jika konsep program dianggap tidak penting oleh masyarakat untuk dikembangkan. Dan oleh karena itulah, penelitian ini berfokus dalam masalah persepsi masyarakat untuk melihat pendapat petani jagung hibrida di desa negeri Ratu Baru terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam program perluasan areal tanam.

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam Program Perluasan Areal Tanam (PAT) dapat berpengaruh untuk meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya jagung hibrida sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, pemberdayaan ekonomi pedesaan serta menciptakan peluang kesempatan kerja di pedesaan. Kebijakan ini diambil karena komoditi jagung cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

Produksi komoditas jagung di Sumatera Selatan sekitar 289.007 Ton atau 54,87% dari total produksi tanaman palawija di Sumatera Selatan. Sebagian besar

tanaman pangan jagung tersebut diusahakan oleh petani secara tradisional dan mengikuti program dari pemerintah. Untuk lebih jelas mengenai produksi tanaman jagung di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu di Provinsi Sumatera Selatan, 2015

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)				
		Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu
1	Banyuasin	104.170	5.258	88	66	14.088
2	OKU Selatan	63.268	821	371	7	2.588
3	OKU Timur	44.150	607	299	78	30.774
4	Musi Banyuasin	31.256	1.867	183	111	12.457
5	Pagar Alam	2.798	11	183	0	23.586
6	Musi Rawas	9.014	3.192	131	133	39.621
7	Muratarra	948	32	19	12	2.628
7	Lubuk Linggau	69	655	0	0	952
8	Ogan Komering Ulu	11.607	1.060	18	19	8.392
9	Lahat	1.652	2.231	230	20	2.920
10	Empat Lawang	5.046	201	87	32	1.625
11	Ogan Komering Ilir	9.345	540	85	65	23.586
12	Ogan Ilir	437	161	52	10	14.462
13	Muara Enim	3.833	159	160	198	41.707
14	Prabumulih	94	0	5	53	2.810
Sumatera Selatan		289.007	16.818	2.021	974	217.807

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2015.

Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan Tahun 2015 pada Tabel 1.1, Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu sentra produksi tanaman jagung terbesar ketiga di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebesar 44.150 ton. Rata-rata produksi jagung tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan dicapai oleh Kabupaten Banyuasin, yaitu sebesar 104.170 ton. Produksi jagung tertinggi selanjutnya disusul oleh Kabupaten OKU Selatan, yaitu sebesar 63.268 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 (BPS Sumatera Selatan, 2015).

Kecamatan Bunga Mayang merupakan kecamatan yang melakukan kegiatan program perluasan areal tanam (PAT) jagung hibrida, program ini telah dijalankan pada tahun 2010 hingga sekarang dengan kelompok tani yang berbeda-beda setiap tahunnya. Program ini berasal dari anggaran pendapatan dan Belanja Negara pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan.

Desa Negeri Ratu Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bunga Mayang mengalami perkembangan sebagai sentra pertanian dan perkebunan. Mayoritas petani jagung tidak hanya menggantungkan hidupnya pada satu sumber pendapatan saja, tetapi lebih dari satu sumber pendapatan. Petani di Desa Negeri Ratu Baru melakukan kegiatan usahatani dengan sistem bergilir, yaitu dengan mengganti tanaman jagung dengan komoditas lain seperti ubi kayu, sawah tadah hujan setelah panen jagung, untuk mengefektifkan lahan dan waktu usahatani, sebelum siap panen, para petani telah menyiapkan benih komoditas lain sehingga pada saat pasca panen jagung, komoditas tersebut telah siap untuk ditanam. Desa Negeri Ratu Baru memiliki 4 kelompok tani yang terdiri dari 96 petani jagung, yang di dampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dan hubungannya dengan program perluasan areal tanam jagung hibrida dalam peningkatan produktivitas jagung hibrida. Dengan demikian, dari adanya penelitian tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran tentang tanaman jagung hibrida dengan melaksanakan program perluasan areal tanam jagung hibrida.

1.2.Rumusan Masalah

Kecamatan Bunga Mayang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang bermata pencaharian pokoknya sebagai petani jagung hibrida dalam memenuhi pendapatan. Kecamatan ini memiliki banyak lahan pertanian khususnya perkebunan jagung. Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan petani pada program perluasan areal tanam jagung hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur ?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi petani terhadap tingkat keberhasilan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengukur persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.
2. Mengukur tingkat keberhasilan petani pada program perluasan areal tanam jagung hibrida di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi petani terhadap tingkat keberhasilan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Tingkat Keberhasilan Dalam Program Perluasan Areal Tanam Jagung Hibrida Di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1993. Teknik Bercocok Tanam Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Ambar, D., 2009. Persepsi. Terdapat pada www.kuliahkomunikasi.com. Diakses pada tanggal 2 November 2009.
- Ani R, Amri J. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Bogor : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai. Berita Resmi Statistik No.68/11/th.XIII. Diakses Pada Tanggal 1 November 2015.
- [Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Panen Jagung Nasional Tahun 2015. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.](#)
- [Departemen Pertanian. 2005. Penyuluhan Pertanian. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Departemen Pertanian.](#)
- [Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2003. Potensi Tanaman Pangan Padi dan Palawija. Jakarta : Dinas Pertanian Tanaman Pangan.](#)
- [Direktorat Perluasan Areal. 2003. Petunjuk Teknis Perluasan Areal Hortikultura. Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. Departemen Pertanian.](#)
- Effendi, L. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Swadaya dalam Desiminasi PHT di Jawa Barat. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2013.
- Firdaus, S. 2013. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani Dalam Usahatani Karet DI Desa Ujanmas Lama Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim. (Tidak Dipublikasikan).
- Hermawan. 2005. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kanisius. 1993. Teknik Budidaya Tanaman Jagung Hibrida. Jakarta.

- Kartasapoetra, A. G. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Bina Aksara.
- Kasryno, F. 2002. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jagung Dunia Selama Empat Dekade yang Lalu Dan Implikasinya Bagi Indonesia. Maklah disampaikan pada Diskusi Nasional Agribisnis Jagung. Di Bogor, 24 Juni 2002. Badan Litbang Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Umum Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2Kp). Jakarta: Kementerian.
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta. Dalam Jurnal Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat vol.2, No.2.
- Marlinda, T. 2008. Perilaku Anggota Kelompok Tani Tunas Muda dalam Usahatani IR 64 dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani pada Lahan Rawa Lebak di Kelurahan Gandus Palembang. Skripsi.
- Minarsih. 2000. Evaluasi Penampilan Beberapa Genotipa Jagung Hibrida (*Zea mays saccharata* Sturt.) [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mosher, A. T. 1997. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta. Disadur oleh Krisnandhi dan Samad.
- Mulyana, D. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwono, M. 1998. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Puspadi, Ketutu, 2003. Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian. Diakses Pada Tanggal 22 April 2015.
- Rakhmat J. 2001. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosiana, D. 2007. Motivasi Petani Dan Faktor-faktor Yang Mmepengaruhi Adopsi Inovasi Petani Dalam Kegiatan Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Padi Sawah Di Desa Karang Jaya Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. (Tidak Dipublikasikan).

- Rono Ramdani. 2014. Keragaan Sifat Agronomi dan Daya Hasil Hibrida Jagung (*Zea Mays L.*) Silang Tunggal dan Silang Ganda. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sapar. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya Pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. [Jurnal]. Bogir: Forum Pascasarjana.
- Sinaga, L. 2016. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LPDM) Di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Indralaya: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Singh RK, Chaudhary. 1979. Biometrical Methods in Quantitatif Genetic Analysis. New Delhi (IND). Kalyani Publishers.
- Slamet M. 2003. Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. DI Dalam: Ida Y dan Adjat S, editor. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB press.
- Sujarweni, V. Wiratna; Endrayanto, Poly. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur. 2009. Psikologi Umum. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penleitian. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Syam, N. W. 2012. Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Syukur M, Sujiprihati S, Yuniarti R. 2012. Teknik Pemuliaan Tanman. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tajidan. 2013. Manjemen Rantai Pasok dan Integrasi Proses Bisnis Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Disertai. Malang: Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. Bandung: Nuansa Aulia.

Van den ban, A. W., Hawkins, H. S. (1999). Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Winardi J. 2002. Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zakaria, 2006. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor.